

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, utamanya perusahaan yang telah *go public*. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, makin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disebut bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia saat dibutuhkan oleh investor. Namun, dalam penyajiannya sering terjadi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen sehingga sering kali pihak pemegang saham tidak dapat mempercayai laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Untuk menjembatani perbedaan kepentingan ini, maka kedua pihak harus menunjuk pihak ketiga, yaitu auditor independen yang bertugas memberikan pendapat atau opini atas laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.

Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan terbaru yaitu POJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. BAB III penyampaian laporan tahunan Pasal 7 (1) Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun

buku berakhir. Jadi dapat diartikan bahwa *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan go public. Ketepatan waktu pelaporan keuangan diatur dalam Undang-undang No.8 Tahun 1995, yang diperbarui dengan keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditan independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Sejak tahun 2013, laporan keuangan audit disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Audit delay yang melewati batas waktu tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengidentifikasi adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di Pasar Modal, jarak waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang ikut mempengaruhi manfaat

informasi laporan keuangan auditan yang dipublikasikan serta faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* menjadi objek yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut.

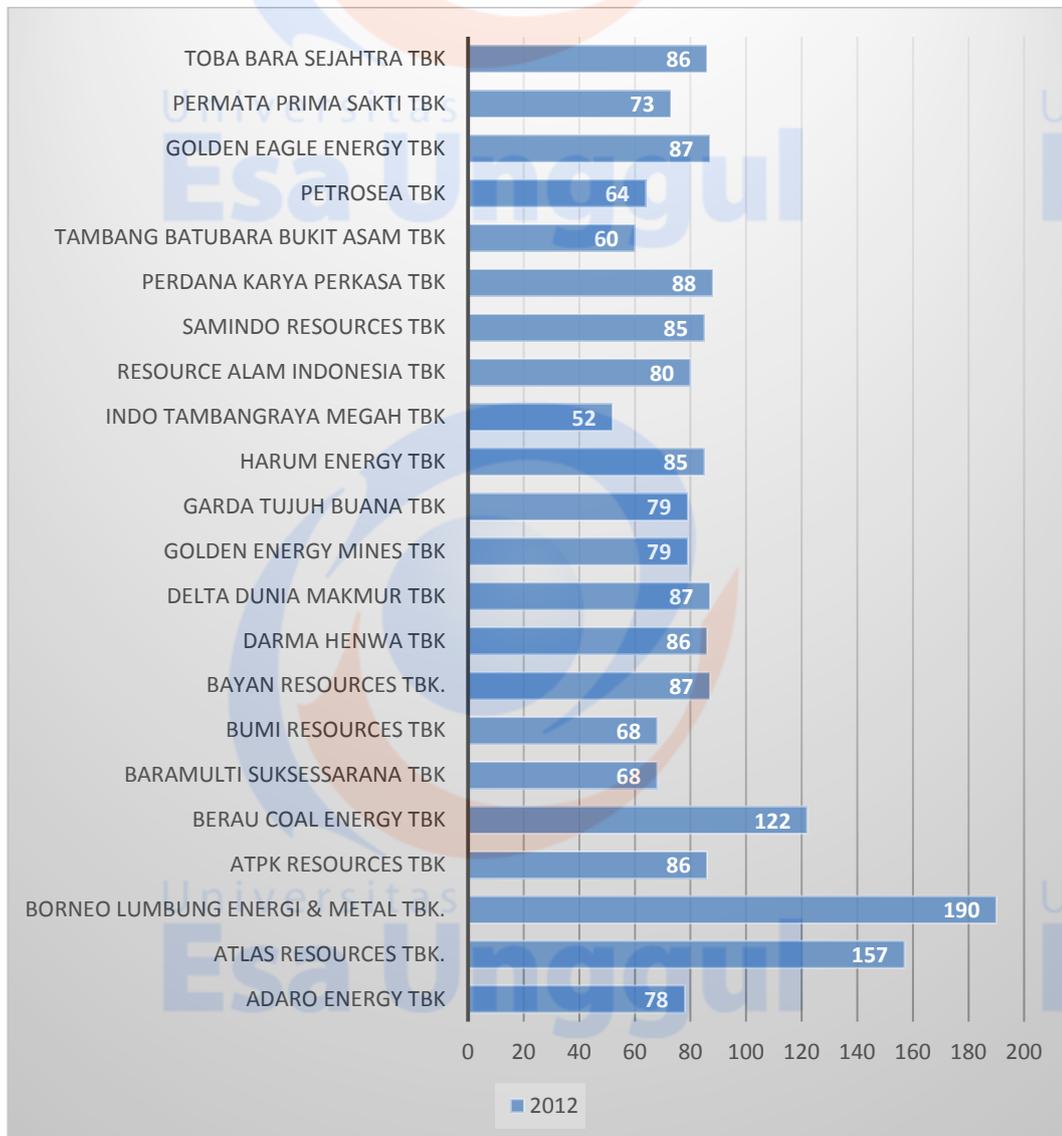
Berdasarkan dari ketentuan II.6.4 Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi, bursa akan melakukan suspensi. Suspensi diberlakukan jika mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan, tapi tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2 dan II.6.3 Peraturan Pencatatan Nomor I-H Tentang Sanksi.

Seperti yang dikutip dari bisnis.liputan6.com pada Kamis, 16 Juni 2016, 16.05 WIB. "Belum Sampaikan Laporan Tahunan, BEI Beri Sanksi ke 63 Emiten", Manajemen PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 63 perusahaan tercatat atau emiten belum menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2015 secara tepat waktu hingga 2 Mei 2016. Karena itu, bursa akan memberikan peringatan tertulis kepada 63 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan tahunan 2015 secara tepat waktu. Hal itu mengacu pada ketentuan II.1 Peraturan Nomor I-H tentang sanksi. Adapun 63 perusahaan yang belum menyampaikan laporan tahunan 2015 secara tepat waktu itu antara lain lima perusahaan tercatat menyampaikan keterbukaan informasi terlambat menyampaikan laporan tahunan 2015 dan 58 perusahaan tercatat tidak menyampaikan informasi penyebab keterlambatan penyampaian laporan tahunan.

Seperti yang dikutip dari www.cnnindonesia.com pada Kamis, 30/06/2016 15:15 WIB, “Telat Sampaikan Lapkeu, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan”. Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda senilai Rp150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015 dan belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian keuangan dimaksud. Dari pantauan BEI, hingga 29 Juni 2016, terdapat 5 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015, dan atau belum melakukan pembayaran denda keterlambatan. Berikut gambar *audit delay* di perusahaan sub sektor batu bara tahun 2013-2017.

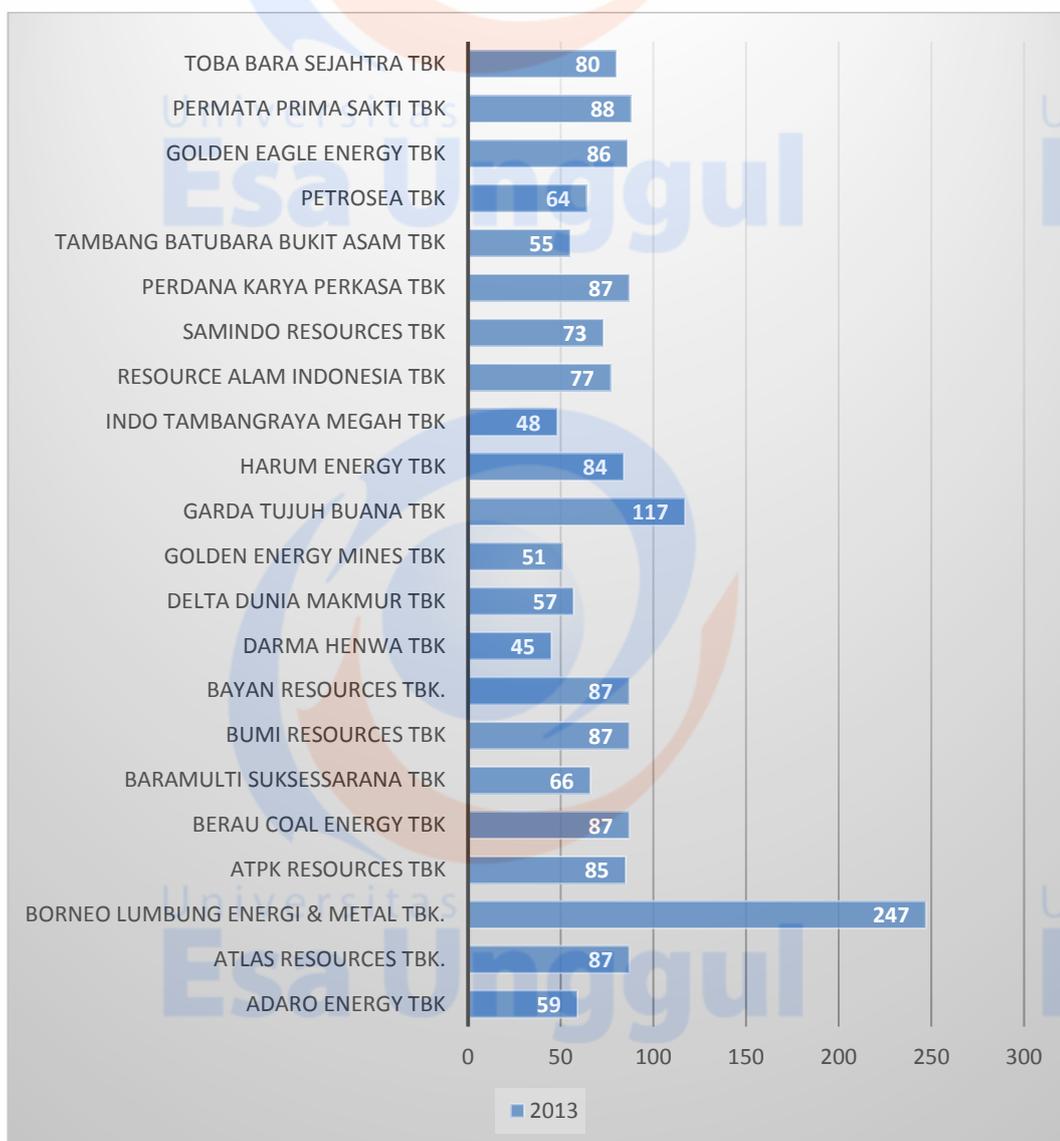
Gambar 1.1

Audit Delay di Perusahaan SubSektor Batubara Tahun 2013



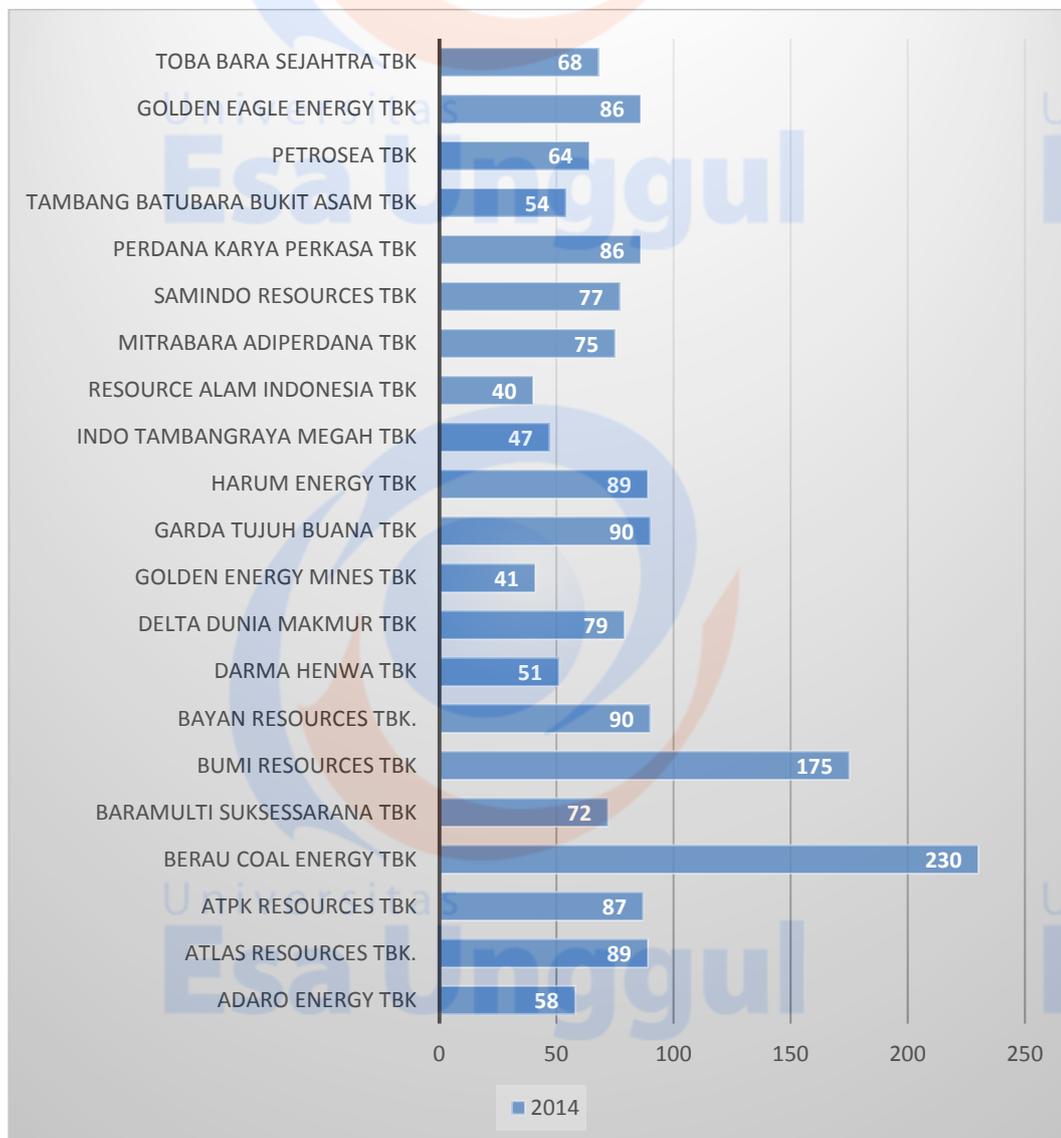
Gambar 1.2

Audit Delay di Perusahaan SubSektor Batu Bara Tahun 2014



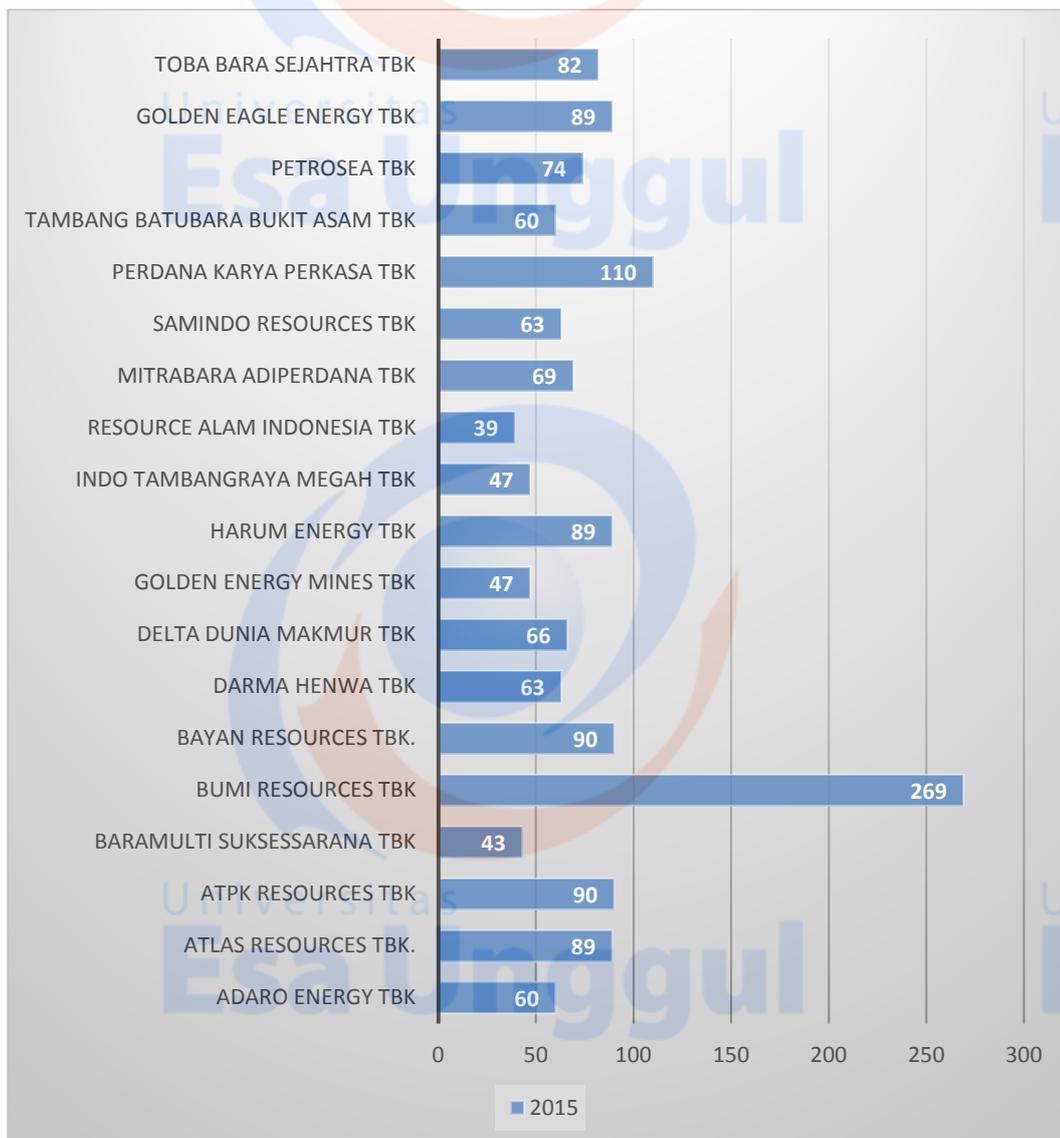
Gambar 1.3

Audit Delay di Perusahaan SubSektor Batu Bara Tahun 2015



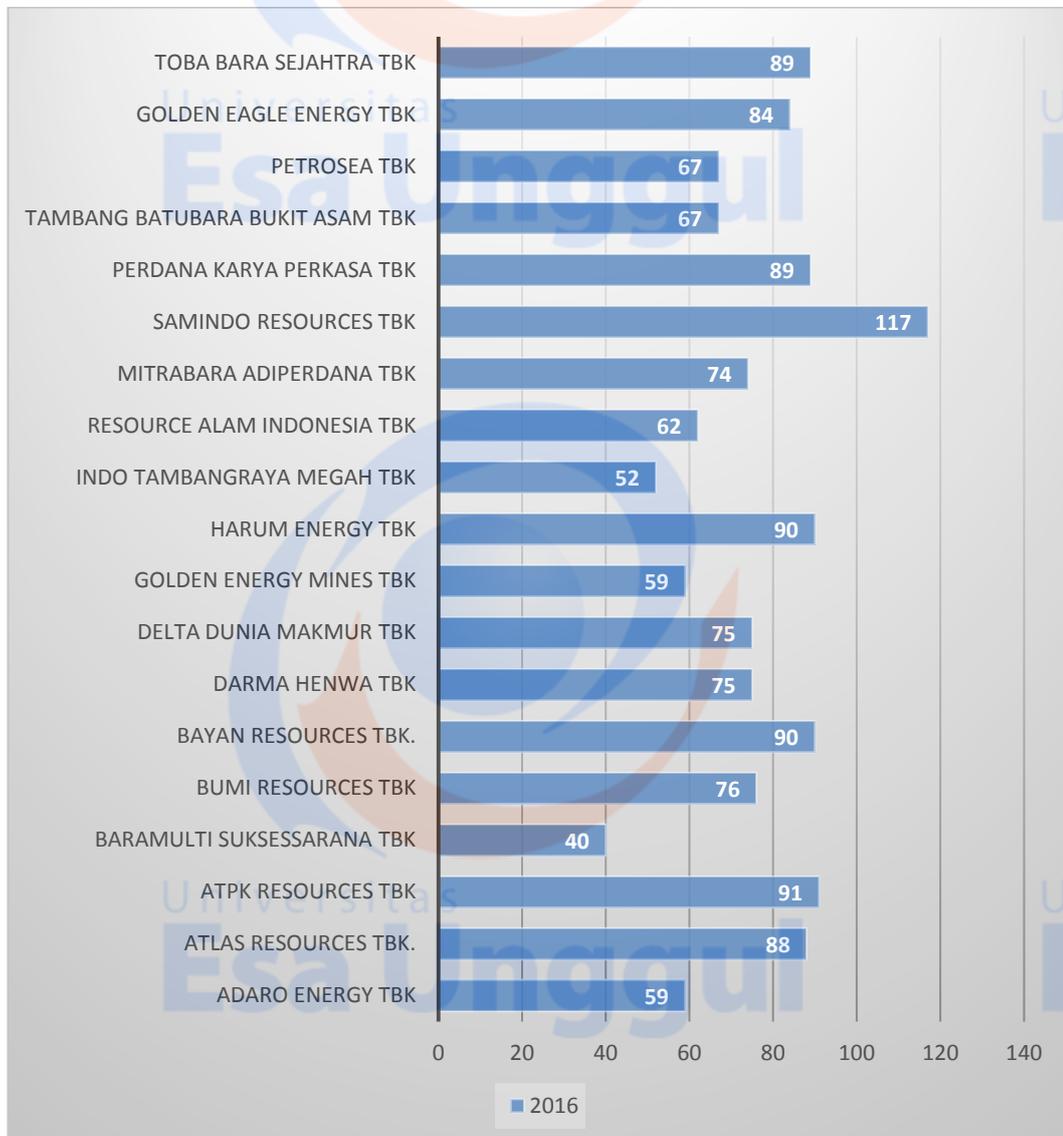
Gambar 1.4

Audit Delay di Perusahaan SubSektor Batu Bara Tahun 2016



Gambar 1.5

Audit Delay di Perusahaan SubSektor Batu Bara Tahun 2017



Masih banyaknya perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu menunjukkan kesadaran dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia masih sangat kurang. Oleh sebab itu dibutuhkan penelitian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Modugu *et., al* (2012) yang menguji hubungan antara *audit delay* dan karakteristik perusahaan di Nigeria. Sebuah sampel dari 20 perusahaan yang dikutip dipilih untuk periode 2009 hingga 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap audit.

Endang (2009) menguji pengaruh profitabilitas, leverage, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan opini audit pada *audit delay*. Dari keenam faktor tersebut hanya solvabilitas dan ukuran KAP terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*. Mujiyanto (2011) meneliti pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap *audit delay* dengan menggunakan 35 perusahaan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2007 sampai dengan 2010. Dari kelima faktor yang diuji yakni profitabilitas, solvabilitas, internal auditor, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP, yang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Berdasarkan BP *Statistical Review of World Energy* 2017, Indonesia menempati tempat ke lima sebagai produsen batubara terbesar di dunia pada tahun 2016, setelah China, Amerika Serikat, Australia dan India. Selama tahun 2000an banyak perusahaan mengakuisisi pertambangan batubara di pulau Sumatera dan Kalimantan karena dianggap menguntungkan. Namun situasi yang menguntungkan ini berubah saat terjadinya krisis keuangan global pada tahun 2008 ketika harga-harga komoditas menurun begitu cepat. Indonesia terkena pengaruh faktor-faktor eksternal karena ekspor komoditas (terutama untuk batubara dan minyak sawit) berkontribusi

untuk sekitar 50% dari total ekspor Indonesia, sehingga membatasi pertumbuhan PDB tahun 2009 sampai 4,6% (yang boleh dikatakan masih cukup baik, terutama didukung oleh konsumsi domestik). Pada semester 2 tahun 2009 sampai awal tahun 2011, harga batubara global mengalami *rebound* tajam. Tetapi penurunan aktivitas ekonomi global telah menurunkan permintaan batubara, sehingga menyebabkan penurunan tajam harga batubara dari awal tahun 2011 sampai tengah 2016. Selama beberapa tahun terakhir Pemerintah menyatakan keinginan untuk meningkatkan konsumsi domestik batubara sehingga batubara mensuplai sekitar 30% dari pencampuran energi nasional pada tahun 2025, yang berarti angka ini lebih besar dari minyak bumi, yang mana hanya mensuplai 23% pada tahun 2025.

Dari penelitian sebelumnya yang membahas mengenai *Audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI, dapat dilihat masih banyak perbedaan hasil dari masing – masing penelitian. Perbedaan hasil penelitian dapat dikarenakan perbedaan variabel independent dan variabel dependent yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan masing – masing peneliti, dan dikarenakan *audit delay* masih menjadi hal yang penting untuk investor menilai keefisienan laporan keuangan. Penulis menggunakan sub sektor batubara sebagai objek yang diteliti karena berdasarkan *Ministry of Energy and Mineral Resources* batubara menyumbang sekitar 85 persen terhadap total penerimaan negara dari sektor pertambangan. Angka ini terbilang sangat besar sehingga memotivasi penulis untuk menguji dan menganalisis mengenai *audit delay* di sub sektor batubara.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan membahas tentang topik **“ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017”**.

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Lamanya proses audit sering menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan.
2. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa menandakan adanya masalah dalam dalam laporan keuangan emiten.
3. Ketidaktepatan waktu laporan keuangan akan menyebabkan terjadinya asimetri informasi dan juga manfaat dari laporan keuangan semakin berkurang.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang teridentifikasi, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Objek penelitian yang digunakan adalah industri pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Tahun penelitian yang dipilih adalah 5 tahun periode 2013 sampai dengan 2017.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen, yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas sebagai variabel independen, serta *Audit Delay* sebagai variabel dependen.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *Audit delay*?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara partial terhadap *Audit delay*?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara partial terhadap *Audit delay*?
4. Apakah Solvabilitas berpengaruh secara partial terhadap *Audit delay*?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris secara simultan pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit delay*.

2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris secara partial pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris secara partial pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris secara partial pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian yang diharapkan adalah :

1. Manfaat Akademis dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya dan meningkatkan perkembangan terhadap teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini serta sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis Pemakai Laporan Keuangan

a. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar masukan dan pertimbangan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan terutama bidang keuangan dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dalam menanamkan modal sahamnya di suatu perusahaan, sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan resiko investasi.

c. Bagi Auditor

Dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan adanya audit delay sehingga dapat mengoptimalkan kinerja auditor untuk mengantisipasi adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.